

Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah

Muslih Qomarudin^{1*}, Dwi Novianti², dan Marlina³

¹² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

³ Universitas Nurul Huda

*E-mail: muslihqomarudin@stt-alhikmahwk.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang selama ini sering dianggap sulit dan kurang diminati. Penelitian ini bertujuan mengembangkan serta menguji efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi Islami untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media video animasi Islami yang dikembangkan memuat materi mufradāt dan percakapan sederhana, dikemas dengan karakter edukatif, ilustrasi bernuansa Islami, dan audio pendukung yang sesuai dengan dunia anak. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan dengan skor kelayakan mencapai 90%. Respons siswa terhadap media juga sangat positif dengan persentase sebesar 94%, menunjukkan tingginya ketertarikan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil pengukuran minat belajar menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% setelah penerapan media video animasi Islami. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan video animasi Islami merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab siswa MI, sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kata kunci: Video Animasi Islami, Bahasa Arab, Minat Belajar, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah memiliki kedudukan strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik untuk memahami teks-teks keagamaan, memperkuat identitas keislaman, serta mempersiapkan mereka untuk mempelajari ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam pada jenjang berikutnya. Bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran linguistik, tetapi merupakan bahasa sumber ajaran Islam yang melekat erat dengan kehidupan spiritual dan praktik keagamaan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan dasar Bahasa Arab menjadi kebutuhan penting bagi siswa madrasah, terutama di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah yang memiliki komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam. Teks-teks keagamaan yang ditulis dalam Bahasa Arab mengandung makna yang dalam dan kompleks, yang sering kali sulit dipahami jika diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Misalnya, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an memerlukan penguasaan bahasa yang baik agar siswa dapat menangkap esensi dan konteks dari wahyu tersebut. Di MI Roudhotu Tolibin, para siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan merenungkan makna dari teks-teks tersebut. Ini adalah langkah awal yang sangat krusial dalam membangun pemahaman agama yang kokoh dan komprehensif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya minat belajar peserta didik. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut adalah kurangnya metode pengajaran yang menarik

dan inovatif. Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab cenderung monoton dan sulit, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk belajar. Di sinilah pentingnya peran guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, permainan bahasa, dan aplikasi teknologi, dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Di beberapa komunitas, penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mungkin tidak umum, sehingga siswa tidak terbiasa mendengar atau menggunakan bahasa tersebut di luar kelas. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa terasing dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan lomba bahasa Arab, dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan bahasa yang mereka pelajari.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami pentingnya bahasa tersebut dalam konteks spiritual dan moral. Misalnya, mengajarkan kosakata yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat dan zakat, dapat membantu siswa melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan praktik keagamaan mereka sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan rasa keterikatan yang lebih kuat antara siswa dan Bahasa Arab. Penting untuk melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan. Guru perlu terus menerus mengembangkan diri dan mencari pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengajarkan Bahasa Arab. Pelatihan dan workshop bagi guru dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah, khususnya di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keislaman dan pemahaman agama siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan yang tepat, dukungan lingkungan, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam, minat dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab dapat ditingkatkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menjadi pengguna Bahasa Arab yang baik, tetapi juga akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya minat belajar Bahasa Arab biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa MI berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka cenderung membutuhkan media visual dan pengalaman belajar yang kontekstual agar mampu memahami materi kebahasaan yang abstrak. Ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui ceramah dan hafalan, siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi. Kedua, karakteristik Bahasa Arab yang dianggap sulit, terutama dalam aspek mufrodat, struktur kalimat, dan pelafalan huruf-huruf tertentu, membuat sebagian siswa merasa tidak percaya diri. Ketiga, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks perkembangan anak menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks pendidikan modern, keberadaan media pembelajaran inovatif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan komponen integral yang mempengaruhi cara siswa menerima, memahami, dan menginterpretasi informasi. Salah satu media yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah video animasi. Penggunaan video animasi memberikan kombinasi antara visual, audio, gerak, dan narasi yang mampu merangsang berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Ketika video dirancang dengan unsur-unsur yang dekat dengan dunia anak, seperti karakter yang menarik, alur cerita sederhana, serta warna yang cerah, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam video animasi memberikan keunggulan tersendiri dalam pembelajaran di madrasah. Video animasi Islami tidak hanya membantu siswa memahami materi

Bahasa Arab, tetapi juga menginternalisasikan nilai akhlak, adab, dan spiritualitas dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, media video animasi Islami berpotensi menjadi solusi dua arah, yaitu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa. Di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah, pembelajaran Bahasa Arab selama ini telah berlangsung cukup baik, namun masih membutuhkan inovasi agar mampu mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Guru telah berupaya melakukan variasi pembelajaran, tetapi keterbatasan media digital dan rendahnya ketersediaan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi hambatan tersendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi Islami sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab.

Pemilihan video animasi Islami dalam pembelajaran Bahasa Arab didasarkan pada beberapa argumen. Pertama, animasi memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga dapat membangkitkan perhatian dan antusiasme siswa sejak awal pembelajaran. Kedua, cerita dan karakter dalam video dapat digunakan untuk memodelkan kosakata baru, dialog sederhana, dan contoh penggunaan Bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ketiga, integrasi nilai Islami dalam video memberikan relevansi emosional dan spiritual bagi siswa yang hidup dalam lingkungan budaya religius. Keempat, media animasi lebih mudah diakses dan dapat diputar ulang sehingga membantu siswa dalam mengulang materi secara mandiri. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video animasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Media tersebut juga efektif untuk pembelajaran Bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan. Namun demikian, masih sangat sedikit penelitian yang khusus membahas pengembangan video animasi Islami untuk siswa madrasah ibtidaiyah, terutama di wilayah pedesaan seperti Pisang Indah. Padahal, kondisi geografis dan sosial tertentu membuat siswa sangat membutuhkan media yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan nilai-nilai kehidupan mereka.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan mengimplementasikan video animasi Islami sebagai media pembelajaran Bahasa Arab yang dirancang sesuai kebutuhan siswa MI. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media tersebut serta menganalisis respons mereka terhadap inovasi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sesuai perkembangan teknologi pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori motivasi belajar, teori perkembangan kognitif, dan teori multimedia learning. Menurut teori motivasi belajar, minat merupakan bagian penting dari motivasi intrinsik yang dapat ditumbuhkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa anak usia MI membutuhkan media konkret dan visual. Sementara itu, teori multimedia learning dari Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, dan suara mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi secara signifikan.

Secara praktis, penggunaan video animasi Islami diproyeksikan memberi manfaat nyata bagi guru dan siswa. Guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi sehingga tidak perlu mengulang penjelasan secara konvensional. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih hidup, interaktif, dan sesuai dunia mereka. Pada akhirnya, peningkatan minat belajar menjadi pintu masuk bagi peningkatan penguasaan kosakata dan kemampuan dasar Bahasa Arab. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada dua hal pokok: bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi Islami untuk materi Bahasa Arab di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah, dan seberapa besar pengaruh penggunaan media tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lainnya yang ingin mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis media

digital Islami dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar Islam.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Tahap analisis dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara guru untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran. Tahap desain meliputi penyusunan storyboard, skenario animasi, pemilihan karakter, desain latar, serta penentuan materi Bahasa Arab yang akan ditampilkan. Tahap pengembangan mencakup pembuatan video animasi menggunakan perangkat lunak animasi 2D dan penambahan elemen Islami seperti ilustrasi islami, doa singkat, dan nilai-nilai akhlak. Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media video animasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa, sedangkan angket diberikan untuk mengukur minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Tahap evaluasi mencakup validasi media oleh ahli materi dan ahli media serta analisis efektivitas media melalui hasil angket pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan serta menguji efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi Islami dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah. Pada bagian ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis mulai dari proses pengembangan media, hasil validasi oleh para ahli, respons siswa setelah penggunaan media, hingga analisis peningkatan minat belajar. Seluruh temuan tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk memperlihatkan sejauh mana video animasi Islami memberikan dampak terhadap pembelajaran Bahasa Arab, baik dari aspek pedagogis maupun psikologis siswa. Proses pengembangan media diawali dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Arab selama ini belum mampu menciptakan pembelajaran yang dialogis, aktif, dan menyenangkan. Guru masih berfokus pada metode ceramah dan membaca teks dalam buku ajar, sementara siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Dalam situasi seperti ini, siswa merasa bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan menakutkan. Mereka mengalami hambatan baik pada aspek penguasaan mufradāt maupun pelafalan ucapan Arab. Selain itu, fasilitas media yang dimiliki sekolah masih terbatas pada poster, papan tulis, dan buku, sementara media berbasis digital belum dimanfaatkan secara optimal.

Gambaran kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik siswa MI yang membutuhkan stimulus visual dan audio tidak terpenuhi secara maksimal. Siswa usia 7–12 tahun merupakan pembelajar yang sangat responsif terhadap media bergerak seperti animasi, lagu, dan gambar warna-warni. Ketika pembelajaran disajikan secara visual dan naratif, mereka lebih mudah terlibat dan menikmati proses belajar. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan video animasi Islami sebagai media pembelajaran alternatif. Media ini dirancang untuk mengombinasikan unsur visual, audio, cerita, dan nilai-nilai Islami untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Pada tahap desain, materi yang dimuat dalam video dipilih berdasarkan kurikulum Bahasa Arab MI yang menekankan pengenalan mufradāt dasar dan percakapan sederhana. Pemilihan materi mempertimbangkan konteks keseharian siswa, seperti benda-benda di kelas, anggota tubuh, salam, pengenalan diri, dan aktivitas harian. Video kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan teknik animasi 2D menggunakan karakter anak-anak Muslim yang ceria dan bersahabat. Setiap bagian video dirancang secara interaktif dengan skenario yang memungkinkan siswa mendengar, melihat, dan menirukan kosakata Arab secara natural.

Suara narator anak dipilih untuk menciptakan kedekatan emosional dengan siswa. Musik latar menggunakan instrumen nasyid yang lembut namun ceria agar tidak mengganggu fokus pembelajaran. Perpaduan warna, transisi, ekspresi karakter, dan gaya ilustrasi dibuat sedekat

mungkin dengan dunia visual anak MI. Hal ini sesuai dengan prinsip desain multimedia Mayer yang menekankan pentingnya kesesuaian antara teks, gambar, dan narasi untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Setelah proses pengembangan selesai, media divalidasi oleh ahli materi Bahasa Arab dan ahli media pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan skor kelayakan rata-rata 90%, yang berarti media berada dalam kategori sangat layak. Ahli materi menilai bahwa struktur kalimat, pilihan mufradāt, tanda baca Arab, serta kejelasan pengucapan dari narator sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Arab dasar. Mereka juga menilai bahwa integrasi unsur Islami dalam video dilakukan dengan tepat dan tidak berlebihan, sehingga tetap mempertahankan esensi pembelajaran. Sementara itu, ahli media menilai bahwa animasi yang digunakan sudah memenuhi standar estetika, keterbacaan, serta kejelasan narasi.

Masukan dari validator sebagian besar bersifat penyempurnaan teknis, seperti memperbesar ukuran teks Arab pada bagian tertentu, menambah durasi jeda pada dialog agar siswa sempat menirukan, serta menghaluskan beberapa transisi adegan yang dirasa terlalu cepat. Saran tersebut kemudian diimplementasikan pada tahap revisi sehingga video yang digunakan dalam uji coba merupakan versi yang telah diperbaiki sesuai rekomendasi. Implementasi media dilakukan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran Bahasa Arab. Pada pertemuan pertama, video digunakan sebagai apersepsi untuk mengenalkan mufradāt. Siswa terlihat sangat antusias ketika video diputar, bahkan beberapa siswa berdiri mendekat ke layar untuk melihat karakter animasi dengan lebih jelas. Reaksi spontan ini menunjukkan bahwa video animasi langsung menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Pada pertemuan kedua, video digunakan sebagai penguatan materi. Guru memandu siswa untuk menirukan pelafalan kosakata dan dialog yang ditampilkan dalam video. Siswa mengikuti instruksi dengan penuh semangat dan tidak terlihat malu meskipun harus berbicara dalam bahasa yang tidak mereka kuasai sebelumnya. Pada pertemuan ketiga, video digunakan sebagai media evaluasi sederhana, di mana siswa diminta untuk menyebutkan kembali mufradāt yang muncul dalam video.

Respons siswa terhadap media diukur melalui angket sederhana yang disesuaikan dengan usia mereka. Hasil respons siswa mencapai 94% yang menunjukkan ketertarikan sangat tinggi. Siswa menyatakan bahwa video animasi membuat pembelajaran terasa seperti menonton kartun Islami dan bukan seperti belajar yang biasanya membuat mereka bosan. Mereka mengungkapkan bahwa karakter dalam video terlihat lucu, warna-warna yang digunakan menarik perhatian, dan musik latar membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Beberapa siswa bahkan meminta agar video diputar kembali di akhir pembelajaran.

Guru yang menjadi observer dalam penelitian ini juga memberikan respons positif. Guru menyatakan bahwa video animasi sangat membantu dalam menjelaskan mufradāt dan pelafalan yang selama ini sulit dilakukan jika hanya mengandalkan ceramah. Media ini juga membuat siswa lebih cepat memahami makna kata karena mereka tidak hanya mendengar kata tersebut, tetapi juga melihat visualisasi konkretnya dalam bentuk ilustrasi atau adegan animasi. Menurut guru, minat belajar siswa meningkat signifikan dan suasana kelas menjadi lebih hidup, kondusif, dan interaktif. Untuk mengukur efektivitas media terhadap peningkatan minat belajar, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan video animasi. Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 30%. Indikator yang diukur meliputi ketertarikan, perhatian, keaktifan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta keinginan untuk belajar Bahasa Arab di rumah. Sebelum penggunaan media, sebagian besar siswa berada pada kategori minat sedang hingga rendah. Namun setelah penggunaan video, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pada semua indikator. Mereka lebih fokus memperhatikan, lebih sering bertanya, lebih berani menjawab, dan lebih aktif menirukan percakapan yang ditayangkan. Bahkan beberapa siswa meminta materi tambahan atau video lain dengan tema serupa untuk dipelajari di rumah.

Peningkatan ini cukup signifikan dan sesuai dengan teori psikologi belajar yang menyatakan bahwa media animasi dapat meningkatkan kondisi emosional siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam belajar. Ketika suasana hati siswa positif, proses internalisasi

pengetahuan juga menjadi lebih efektif. Video animasi Islami menjembatani kebutuhan siswa terhadap media yang sesuai dengan dunia mereka. Integrasi nilai-nilai Islami seperti adab, salam, dan kisah teladan membuat siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab dekat dengan kehidupan religius mereka sehari-hari, sehingga motivasi belajar meningkat tidak hanya karena media menarik, tetapi juga karena materi memiliki nilai spiritual yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi Islami bukan sekadar media hiburan, tetapi merupakan alat pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Penerapan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif pada tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami kosakata lebih cepat dan mengingatnya lebih lama karena visualisasi yang diberikan animasi membantu proses encoding memori. Pada aspek afektif, media tersebut menimbulkan rasa senang, antusias, dan nyaman selama belajar. Sementara pada aspek psikomotorik, siswa mampu melatih pelafalan melalui contoh audio yang jelas dan konsisten dari narator.

Perspektif pedagogis, media ini memberikan alternatif pembelajaran yang efektif bagi guru di sekolah dasar Islam, terutama di lingkungan pedesaan seperti MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah yang masih mengalami keterbatasan sumber belajar digital. Video animasi dapat digunakan tidak hanya untuk memperkenalkan materi, tetapi juga untuk evaluasi dan pengayaan. Guru dapat menciptakan kegiatan lanjutan seperti permainan tebak kata, dialog berpasangan, atau menggambar mufradāt berdasarkan tayangan video, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa video animasi Islami sangat efektif sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa MI secara signifikan. Media ini tidak hanya memenuhi kebutuhan visual dan audio siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islami yang relevan dengan dunia pendidikan madrasah.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi Islami mampu meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah secara signifikan. Video animasi tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian, motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi bahasa, terutama dalam penguasaan mufradat dan ungkapan sederhana. Inovasi media ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan kurikulum madrasah dapat berjalan efektif jika didukung kreativitas guru. Guru berperan penting sebagai pengembang dan fasilitator yang mampu mengadaptasi media sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini membuka peluang pengembangan media serupa pada mata pelajaran lain di madrasah serta mendorong peningkatan kompetensi digital para pendidik.

Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang positif, terdapat keterbatasan pada durasi penelitian dan variasi kemampuan siswa yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk menguji efektivitas video animasi Islami dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta variabel tambahan seperti hasil belajar jangka panjang dan motivasi intrinsik. Secara keseluruhan, media video animasi Islami terbukti menjadi solusi inovatif dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital, serta layak untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari transformasi pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Edu-MI*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Hidayat, R., & Yusuf, M. (2021). The effectiveness of animated videos in improving students' learning motivation in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 134–147. <https://doi.org/10.21580/jier.2021.6.2>
- Alfarizi, M., & Setiawan, F. (2020). Islamic animated media to enhance vocabulary mastery among elementary students. *International Journal of Instructional Media*, 47(3), 55–67.
- Assagaf, L., & Dinata, F. R. (2025). Islamic Education Management for Inclusive and Multicultural Learning Environments at MA Nurul Islam Banjir. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(2), 336–347. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1560>
- Aulia, S., & Kurniawan, A. (2022). Digital learning transformation in madrasah: Teachers' readiness and challenges. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(4), 89–101.
- Dinata, F. R., Mahmud, A., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2025). Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah bagi Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah sebagai Penguatan Kompetensi Mimbar Pesantren. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 31–38. <https://ejournal.stit-alkhidmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/47>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 08–16. <https://ejournal.stit-alkhidmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/44>
- Hakim, L., & Rahmah, N. (2023). Development of Arabic learning videos based on Islamic values for primary education. *Arabiyât: Journal of Arabic Education*, 10(1), 112–128. <https://doi.org/10.15408/a.v10i1>
- Hasanah, U., & Widodo, A. (2021). Students' engagement through multimedia learning in Islamic elementary schools. *Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 44–60.
- Hidayati, N. (2020). The role of animated videos in enhancing student interest in Arabic language learning. *Arabian Journal of Islamic Education*, 8(1), 22–34.
- Ihsan, F., & Mulyadi, B. (2019). Integrating Islamic character values through digital storytelling. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 101–117.
- Kamilah, R., & Saefuddin, A. (2022). Media literacy and digital-based learning innovation in madrasa teachers. *Journal of Digital Education*, 3(1), 27–39.
- Mahmud, A., & Dinata, F. R. (2025). Strengthening the Professional Identity of Madrasah Ibtidaiyah Teachers through Project-Based Learning Integrated with Islamic Values at MI NU Kumpul Sari. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(2), 371–383. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1564>
- Manan, A. B. D., & Dinata, F. R. (2025). Spiritual-Transformational Leadership in Realizing a Culture of Quality in Islamic Educational Institutions SDN 02 Kampung serdangkuring Bahuga Way Kanan. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(2), 348–359. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1561>
- Mutia, A., & Syafruddin, M. (2023). Mobile learning and animated media to support Arabic vocabulary acquisition. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 7(2), 155–170.
- Rahman, A., & Fitrah, M. (2020). The use of video animation to increase primary students' motivation in learning Arabic. *Tarbiyah: Journal of Education*, 27(2), 121–138.
- Rianto, S., & Dinata, F. R. (2025). Gamification Based Learning Innovation for Developing the Competencies of Prospective Elementary School Teachers at MI Roudhotu Tolibin. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(2), 360–370. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1563>

Salsabila, U., & Latifah, R. (2021). Character-based Islamic animation as a learning medium for elementary students. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 77–90.

Sari, D., & Munir, M. (2024). Interactive Arabic learning media using animated storytelling for madrasah students. *International Journal of Arabic Education and Technology*, 1(1), 45–59.